

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa SD adalah membaca, menulis dan berhitung (*calistung*). Mengingat pentingnya tiga kemampuan belajar tersebut sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain pada kelas 1 mata pelajaran ini mendapat jatah/porsi lebih banyak. (Rizky Widyaningrum, 2023:35). Membaca, menulis, dan menghitung atau yang sering disebut Calistung merupakan dasar pengajaran yang pertama kali diajarkan guru kepada anak sekolah dasar. Keterampilan membaca, menulis, dan menghitung ini adalah materi atau pembelajaran dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Mengajarkan membaca, menulis, dan menghitung pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dalam berbagai metode. Kemampuan membaca lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan menulis tidak jauh beda dengan kemampuan membaca. Sedangkan kemampuan berhitung berorientasi pada kemampuan menghitung atau berhitung dasar, yakni kemampuan penjumlahan dan pengurangan sederhana. (Rahmania Mulya Wati, 2019)

Belajar pada hakikatnya adalah belajar komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cabang pengajaran Bahasa Indonesia di SD

yang mempunyai peranan penting adalah aspek keterampilan menulis. Menurut Rizky Widyaningrum (2023) menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dimiliki oleh siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebelum pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis ini, akan menjadi dasar peningkatkan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik pula.

Menulis merupakan kegiatan abstrak di mana siswa mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaannya pada pembaca melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006:125). Pentingnya menulis membuat kegiatan menulis dipelajari dari usia dini. Keterampilan menulis disekolah dasar perlu mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis sudah diajarkan sejak kelas awal. Pembelajaran keterampilan menulis di kelas awal disebut juga pembelajaran keterampilan menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan ini sebagai dasar untuk keterampilan menulis yang lebih lanjut. Oleh karena itu pembelajaran menulis permulaan di kelas awal harus diperhatikan, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran menulis di kelas lanjut nantinya. (Aditya Jatiwuni, 2019) Pada kelas rendah

menulis disebut menulis permulaan. Menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkai dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi makna. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas I dan II sekolah dasar mencakup penulisan kata dan kalimat dengan menggunakan huruf kecil sampai belajar menggunakan huruf besar atau huruf kapital. (Anita Tri Yuniarti, et al., 2020)

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Hal tersebut membuat banyak orang yang belajar menulis bahkan untuk seorang profesional pun mendapat banyak kesulitan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa. Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis sangat erat keterkaitannya dengan ketiga keterampilan tersebut. Contohnya seperti jika kita memiliki hobi menulis maka kita harus membaca buku sebanyak mungkin agar dapat menambah kosa kata yang akan kita tulis. Ada beberapa macam jenis dan kegunaan di dalam menulis. Ada yang melakukan kegiatan menulis hanya untuk sekedar iseng saja atau hanya untuk menghabiskan waktu dan ada yang melakukan kegiatan menulis membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Banyak orang menjadikan keterampilan menulis sebagai hobi mereka untuk mengeluarkan semua ide-

ide yang selama ini belum tercurahkan. Banyak sekali saran yang menunjang untuk kemajuan keterampilan menulis contohnya seperti menulis status di sosial media, membuat sebuah blog, membuat sebuah artikel, dan lain sebagainya (Mulyadi, 2020:1).

Menurut (Putra, Japa, & Yasa, 2021) keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan yang pertama kali dalam keterampilan menulis yang terdiri dari cara memegang pensil, menuliskan bentuk huruf dengan tepat, menulis dengan rapi, menuliskan kalimat sederhana dan menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis terbagi menjadi 2 antara lain yaitu : menulis permulaan dan menulis lanjut. Keterampilan menulis mampu mengajarkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman bahkan pengetahuan yang tersimpan, untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran baru serta menghubungkan objek tertentu, mengakomodasi siswa untuk mengorganisasikan ide-ide dengan konsep-konsep yang kurang jelas, lalu membantu siswa dalam menyerap data baru. Salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yaitu: untuk membangun dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dalam indikator keterampilan menulis permulaan adalah kerapihan tulisan, ketepatan penulisan huruf, menggunakan ejaan yang tepat dan kelengkapan kata, dan siswa harus memahami empat indikator tersebut agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Prawiyogi, Suparman, Prihamdani, & Nadzilah, 2022)

Sesuai dengan pendapat Hadiyanto dalam Hadijah mengungkapkan bahwa menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang

penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada pembaca. Oleh sebab itu maka tulisan harus rapi dan huruf jelas sehingga mudah dibaca.

Keterampilan dan kemampuan dalam menulis diperoleh melalui proses belajar mengajar dan tidak dapat diperoleh secara alamiah. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang bersifat berkesinambungan atau kegiatan rutinitas yang harus dilakukan. Menulis adalah suatu dasar sebagai modal belajar menulis siswa pada jenjang berikutnya. Maka pembelajaran menulis dibutuhkan perhatian yang lebih untuk dapat mencapai kemampuan menulis yang lebih baik.

Pemahaman dan keterampilan menulis dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan dalam menulis siswa, oleh karena itu dibutuhkan persiapan pembelajaran menulis yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang baik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menulis yang baik.

Al Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 4 dan Surat Al-Qalam ayat 1 yang diterjemahkan secara tafsiriyah menjelaskan:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahan:

"Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.(tuliskan menulis (Q.S Al-'Alaq :4))"

Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia segala apa yang tidak diketahuinya.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahan:

"Nun. Demi qalam (pena) dan apa yang mereka tulis.(Q.S. Al-Qalam : 1)"

Tafsiran Ibnu Katsir, Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Humaid. telah menceritakan kepada kami Ya'qub, telah menceritakan kepada kami saudara lelakinya yang bernama Isa ibnu Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sabit As-Samali, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah menciptakan nun yaitu tinta dan menciptakan al-qalam. Lalu Allah berfirman, "Tulislah!" Qalam bertanya, "Apa yang harus kutulis?" Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, "Tulislah segala sesuatu yang akan terjadi sampai hari kiamat, berupa amal perbuatan yang dikerjakan, baik amal ketaatan atau amal kedurhakaan, baik rezeki halal yang diberikan atau rezeki haram." Kemudian ditetapkan pula segala sesuatu dari hal tersebut menyangkut nasibnya, yaitu masuknya ke dunia, dan masa tinggalnya di dunia, dan usia berapa saat keluarnya dari dunia dan bagaimana cara matinya.

Kemudian Allah subhanahu wa ta'ala menugaskan para malaikat penjaga untuk menjaga hamba-hamba-Nya dan para malaikat pencatat amal perbuatan mereka. Para malaikat penjaga setiap harinya menyalin dari para malaikat pencatat amal perbuatan, amal perbuatan yang dikerjakan setiap harinya. Apabila rezeki seseorang telah habis, dan jejak langkahnya telah berakhir serta ajalnya telah tiba, maka malaikat penjaga datang menjumpai malaikat pencatat amal perbuatan untuk meminta arsip catatan amal yang dikerjakan di hari itu. Maka malaikat pencatat amal berkata kepada malaikat penjaga, "Kami tidak menjumpai amal apa pun bagi teman kamu ini." Lalu malaikat penjaga kembali dan menjumpai orang yang dijaganya telah meninggal dunia. Lalu Ibnu Abbas mengatakan bahwa bukankah kalian adalah orang-orang Arab, tentunya kalian pernah mendengar ucapan para malaikat pencatat amal perbuatan yang disitir oleh firman-Nya: Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan. (Al-Jatsiyah: 29) Dan tiada lain makna istinsakh (menyalin) itu kecuali dari kitab induknya.

Firman Allah subhanahu wa ta'ala: demi qalam. (Al-Qalam: 1) Makna lahiriah menunjukkan jenis qalam (pena) alias sarana yang dipakai untuk menulis, semakna dengan pengertian yang terdapat di dalam firman-Nya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 3-5) Ini merupakan sumpah dari Allah subhanahu wa ta'ala dengan menyebut qalam, untuk mengingatkan makhluk-Nya akan nikmat yang telah Dia berikan kepada mereka, yaitu Dia telah mengajarkan kepada mereka menulis yang dengan melaluinya

ilmu pengetahuan dapat diraih. Karena itulah maka disebutkan dalam firman berikutnya: dan apa yang mereka tulis. (Al-Qalam: 1) Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah dan apa yang mereka tulis.

Nun diartikan lembaran dari nur (cahaya). Juga berarti tinta untuk menulis. Perhatikanlah kalam dan segala sesuatu yang ditulisnya. Kalau inilah yang diperintah Allah untuk menulis apa yang dijadikan oleh-Nya hingga hari kiamat di lauh Mahfudh. Perhatikan kalam yang telah mencatat dan menuliskan berbagai ilmu, dari ilmu dalam kitab Allah hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa.⁴ Kedua surat Al-Quran ini menjadi pijakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Pada sekarang ini, pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar masih berjalan kurang maksimal. Hal ini terlihat dari siswa yang kesulitan saat guru meminta siswa untuk menulis kalimat yang dibacakan oleh guru. Selain itu, guru belum menggunakan strategi, metode, maupun media dengan tepat dan maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan. Metode maupun media pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan siswa. Siswa kurang antusias dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru Kelas Ria Septriani, S. Pd di SDN 37 Anduring Kota Padang pada Sabtu, 27 Juli 2024, mengenai kemampuan menulis permulaan kelas 1. Kemampuan menulis permulaan sebagian siswa masih rendah, hal itu terlihat dari nilai menulis permulaan siswa tersebut. Terdapat 48,47% siswa yang tuntas dan

51,13% siswa yang tidak tuntas atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM di SDN 37 Anduring Kota Padang adalah 85. Hal itu disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih sulit dalam menulis, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis. *Kedua*, kurangnya kemampuan peserta didik terhadap menulis permulaan, hal ini disebabkan rendahnya minat baca tulis siswa. *Ketiga*, metode yang digunakan masih belum efektif saat proses belajar mengajar, sehingga dengan akan diadakannya penelitian dengan metode drill ini berharap dapat membuat siswa menjadi mudah memahami.

Selain pernyataan guru di atas, siswa juga mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya ketika menulis permulaan, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit memulai kalimat pertama saat menulis, hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk menulis. *Kedua*, guru saat mengajar kurang menggunakan metode yang menarik minat siswa, sehingga membosankan. *Ketiga*, contoh yang diberikan oleh guru masih kurang, hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan contoh yang ada di Buku/LKS saja. Siswa berharap guru lebih menekankan kepada pemberian contoh, menciptakan suasana kelas yang nyaman saat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dipilih suatu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill*. Metode ini diterapkan dengan menempelkan beberapa tahapan yang sesuai dengan ketentuan. Metode adalah suatu prosedur yang dipilih untuk membantu siswa memahami isi atau

pesan yang akan disampaikan. Salah satu metode yang cocok untuk melatih materi yang bersifat prosedur yaitu metode *drill* atau latihan. Metode latihan (*drill*) adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu (Halawati, 2020).

Menurut Nawi dkk., (2019), Metode *Drill* atau Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut (Taslim, 2020), Metode *drill* adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan agar menjadi permanen. Metode Pembelajaran ini merupakan cara pengajaran yang memiliki metode pemberian soal secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan daya ingat matematis (Purba dkk., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa metode *drill* atau latihan adalah suatu metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang dan kontinyu untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu. Metode *drill and practice* adalah metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing, serta memberikan latihan yang berulang untuk memperoleh keterampilan tertentu (Sukmawati dkk., 2021). Metode ini dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang baik untuk membiasakan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini juga dapat menambah

kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan (Hadi, 2019). Dengan metode ini, siswa menjadi terampil mengerjakan soal-soal yang bersifat prosedural. Selain itu, penyajian soal yang terstruktur dari yang sederhana ke yang sulit bisa membuat siswa lebih tertantang untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian guna menguji terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 37 Anduring Kota Padang.

Dengan demikian keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal pada siswa Sekolah Dasar (SD). Dari hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kualitas siswa dalam keterampilan menulis khususnya di kelas 1 yang mulai menulis permulaan. Upaya peningkatkan kualitas tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis permulaan dengan baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah didalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 37 Anduring Kota Padang berdasarkan pengamatan terbukti 48,47% siswa yang tuntas dan 51,13% siswa tidak tuntas.

2. Kurangnya kemampuan menulis siswa karena metode yang tidak bervariasi/sesuai dan perbendaharaan kata siswa saat menulis masih kurang.
3. Media dan metode yang diberikan guru masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar, terjadinya penyimpangan dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti :

1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 37 Anduring Kota Padang rendah berdasarkan pengamatan dan wawancara terbukti 48,47% siswa yang tuntas dan 51,13% siswa tidak.
2. Metode yang tidak bervariasi/sesuai dan perbendaharaan kata siswa saat menulis masih kurang pada kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.
3. Metode *drill* belum digunakan pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang?

E. Defenisi Operasional

Defenisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis sangat erat keterkaitannya dengan ketiga keterampilan tersebut. Contohnya seperti jika kita memiliki hobi menulis maka kita harus membaca buku sebanyak mungkin agar dapat menambah kosa kata yang akan kita tulis. Ada beberapa macam jenis dan kegunaan di dalam menulis. Ada yang melakukan kegiatan menulis hanya untuk sekedar iseng saja atau hanya untuk menghabiskan waktu dan ada yang melakukan kegiatan menulis membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Banyak orang menjadikan keterampilan menulis sebagai hobi mereka untuk mengeluarkan semua ide-ide yang selama ini belum tercurahkan. Banyak sekali saran yang menunjang untuk kemajuan keterampilan menulis contohnya seperti menulis status di sosial media, membuat sebuah blog, membuat sebuah artikel, dan lain sebagainya (Mulyadi, 2020:1).

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang diharuskan untuk menghasilkan sebuah karya tulis (Sukmawan et al, 2019:85). Menulis adalah sebuah proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Setelah tahap permulaan selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk mengemukakan sebuah ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis juga sering disebut

dengan kegiatan mereaksi yang artinya menulis merupakan sebuah proses mengemukakan pendapat atas dasar sebuah masukan yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia (Abidin, 2019).

2. Keterampilan Menulis Permulaan

(Nasihudin & Hariyadin, 2021) keterampilan merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dapat pula menyangkut dengan keterampilan intelektual. Tujuan keterampilan menulis menurut (Rahmadani, 2019) pada tingkat Pemula yaitu, menulis dan menyalin satuan bahasa yang sederhana, menulis pertanyaan dan pernyataan yang sederhana serta menulis paragraf yang ringkas, sedangkan pada tingkat lanjutan yaitu, menulis paragraf, menulis surat, menulis bermacam-macam jenis karangan. Keterampilan menulis merupakan kemahiran mengutarakan pendapat, perasaan untuk orang lain menggunakan catatan. Melalui penjelasan tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa menulis kemahiran dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan perasaan, atau pendapat melalui tulisan.

Menurut (Putra, Japa, & Yasa, 2021) keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan yang pertama kali dalam keterampilan menulis yang terdiri dari cara memegang pensil, menuliskan bentuk huruf dengan tepat, menulis dengan rapi, menuliskan kalimat sederhana dan menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis terbagi

menjadi 2 antara lain yaitu: menulis permulaan dan menulis lanjut. Keterampilan menulis mampu mengajarkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman bahkan pengetahuan yang tersimpan, untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran baru serta menghubungkan objek tertentu, mengakomodasi siswa untuk mengorganisasikan ide-ide dengan konsep-konsep yang kurang jelas, lalu membantu siswa dalam menyerap data baru. Salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yaitu: untuk membangun dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dalam indikator keterampilan menulis permulaan adalah kerapian tulisan, ketepatan penulisan huruf, menggunakan ejaan yang tepat dan kelengkapan kata, dan siswa harus memahami empat indikator tersebut agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. (Prawiyogi, Suparman, Prihamdani, & Nadzilah, 2022)

3. Metode Drill

Metode latihan (*drill*) adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu (Halawati, 2020). Menurut Nawi dkk., (2019), Metode *Drill* atau Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut (Taslim, 2020), Metode *drill* adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan agar

menjadi permanen. Metode Pembelajaran ini merupakan cara pengajaran yang memiliki metode pemberian soal secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan daya ingat matematis (Purba dkk., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa metode *drill* atau latihan adalah suatu metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang dan kontinyu untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu. Metode *drill and practice* adalah metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing, serta memberikan latihan yang berulang untuk memperoleh keterampilan tertentu (Sukmawati dkk., 2021). Sejalan dengan yang dikatakan Hadi (2019), bahwa dalam pelajaran matematika metode ini dapat mengembangkan kecakapan intelek siswa, seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, menarik akar dalam perhitungan mengenai bentuk dan lain sebagainya. Latihan soal akan membuat siswa terbiasa mengerjakan soal dengan cepat, apalagi jika siswa sudah mengerti prosedur pengerjaanya (Purnama Dewi & Nurullita, 2021). Metode ini dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang baik untuk membiasakan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dengan latihan secara kontinyu, maka akan terbiasa dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain itu, metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan (Hadi, 2019).

Sesuai dengan pendapat Sirwanti (2020), *Drill* adalah metode yang ditujukan untuk melatih siswa agar cepat dan cermat menyelesaikan soal. Selain itu juga sejalan dengan pendapat Takaria & Sahusiwa (2020), bahwa metode ini digunakan sebagai sarana untuk mengajar dan menyempurnakan keterampilan atau prosedur. Dengan metode ini, siswa menjadi terampil mengerjakan soal-soal yang bersifat prosedural. Selain itu, penyajian soal yang terstruktur dari yang sederhana ke yang sulit bisa membuat siswa lebih tertantang untuk mengerjakannya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya secara rinci, adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* pada peserta didik kelas I d SDN 37 Anduring Kota Padang.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada guru dalam membimbing dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode drill pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.

b. Bagi peneliti

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman tentang kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode drill pada peserta didik kelas I di SDN 37 Anduring Kota Padang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG